

STRATEGI PEMBELAJARAN

Buku Strategi Pembelajaran ini merupakan buku yang menggabungkan beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Ada banyak strategi pembelajaran yang dikembangkan, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan dan juga strategi pembelajaran dalam konsep Islam.

Buku ini dapat juga dijadikan sebagai pedoman dalam praktik pembelajaran mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu buku ini juga membahas tentang strategi pembelajaran menyenangkan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan evaluasi dalam proses belajar, terkait dengan model tes dan non tes yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Materi yang dibahas dalam buku ini yaitu:

- Bab 1. Pendahuluan
- Bab 2. Klasifikasi dan Pemilihan Strategi Pembelajaran
- Bab 3. Metode-Metode Pembelajaran
- Bab 4. Konsep Pembelajaran Bermutu
- Bab 5. Strategi Pembelajaran Menyenangkan
- Bab 6. Implementasi Rencana Pembelajaran; Melaksanakan Pembelajaran Bermutu
- Bab 7. Kegiatan Peningkatan Pembelajaran Bermutu
- Bab 8. Strategi Pembelajaran dalam Konsep Islam
- Bab 9. Pembelajaran Agama di Sekolah
- Bab 10. Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar
- Bab 11. Keberhasilan Proses Pembelajaran

ISBN 978-623-90461-7-0



Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd
Dr. (Cdt) Agus Jayadi, M.Pd
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd
Nyafriren, M.Ed, Ph.D

STRATEGI PEMBELAJARAN



Strategi Pembelajaran

Penulis : Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd
Dr. (Cdt) Agus Jayadi, M.Pd
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd
Syafriana, M.Ed, Ph.D
Editor : Aisena Rainy Sophe
Layouter : Arinda Navitri
Desain Sampul : Zafran Aidil

Diterbitkan oleh:
Penerbit **EDU PUSTAKA**
(Anggota IKAPI)

Anggota IKAPI
Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
All-Rights Reserved

ISBN 978-623-90461-7-0
Hal. xiv + 218, Uk. 15,5 x 23 cm
Cetakan Pertama, 2019

Pemasaran:
Jl. Haji Karim No. 70
Setu, Cipayung, Jakarta Timur 13880
Telefaks. (021-70300534)
Email: penerbitedupustaka@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena hanya dengan rahmat dan hinayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita di dunia maupun di akhirat kelak.

Walaupun jauh dari sempurna, tetapi penulis tetap berharap buku ini dapat dijadikan salah satu referensi, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca dalam hazarah keilmuan bukan hanya bagi para mahasiswa pada fakultas keguruan (tarbiyah) tetapi juga bagi para guru yang mengajar di SD, SMP, SMA/SMK bahkan di Perguruan Tinggi.

Buku ini adalah salah satu buku yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam praktik pembelajaran mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu buku ini juga membahas tentang strategi pembelajaran menyenangkan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan evaluasi dalam proses belajar, terkait dengan model tes dan non tes yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Suatu kebahagiaan tersendiri dan kami yakin, bahwa buku ini dapat digunakan sebagai sumber belajar, akan sangat dibutuhkan guna memberikan inspirasi dalam rangka mencapai kemajuan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkahi kita semua.

Sekian dan terima kasih

Penulis

KATA PENGANTAR

KATA SAMBUTAN

Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Miarso, 2004). Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat diantaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir dengan lebih baik. Juga membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya.

Kita menyadari bahwa masyarakat umum membutuhkan sumber belajar dan informasi yang jelas dan benar tentang strategi dalam belajar maupun mengajar. Karena baik buruknya kualitas pendidikan tergantung bagaimana cara belajar dan mengajar. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini, saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada penulis yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada pembaca, khususnya para guru mulai dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi.

Buku Strategi Pembelajaran ini merupakan buku baru yang menggabungkan beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Ada banyak strategi pembelajaran yang dikembangkan salah satunya adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan dan termasuk strategi pembelajaran dalam konsep Islam. Saya yakin dengan hadirnya buku ini maka tenaga pengajar tidak akan lagi mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas agar mutu pendidikan dapat tercapai.

Saya sangat mengapresiasi penulis dalam melahirkan buku ini, semoga buku ini bisa dimanfaatkan oleh guru maupun dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di kelas.

Sekian dan terima kasih

Prof. Dr Masyitoh, M.Pd
Praktisi Pendidikan Masa Kini

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Daftar Isi	vii
 Bab 1 Pendahuluan	1
A. Pengertian Strategi Pembelajaran	2
1. <i>Definisi Strategi</i>	2
2. <i>Definisi Pembelajaran</i>	4
3. <i>Definisi Strategi Pembelajaran</i>	6
B. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	9
1. <i>Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)</i>	10
2. <i>Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction)</i>	10
3. <i>Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction)</i>	11
4. <i>Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (Experiential Learning)</i>	11
5. <i>Strategi Pembelajaran Mandiri</i>	11
C. Sasaran Kegiatan Pembelajaran.....	12

D. Tahapan Kegiatan Pembelajaran	13
1. Tahap Pra dan Awal Pengajaran (Pra-Instruksional)	13
2. Pengajaran (Instruksional)	15
3. Tahap Penilaian dan Tahap Tindak Lanjut	17
E. Istilah dalam Strategi Pembelajaran	18
1. Model Pembelajaran	18
2. Pendekatan Pembelajaran	20
3. Metode Pembelajaran	21
4. Teknik Pembelajaran	23
5. Taktik Pembelajaran	24

Bab 2 Klasifikasi dan Pemilihan Strategi Pembelajaran	25
A. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	26
1. Segi Pengaturan Guru dan Siswa	26
2. Segi Pengolahan Pesan	27
B. Strategi Pembelajaran Langsung	29
1. Pengertian	29
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Langsung	31
4. Tahapan Pembelajaran Langsung	32
C. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung	35
1. Pengertian	35
2. Karakteristik	36
3. Strategi	37
D. Strategi Pembelajaran Interaktif	39
1. Pengertian	39
2. Landasan Teori	40
3. Karakteristik dan Syarat	41
4. Tahapan Pembelajaran Interaktif	42
5. Kelebihan Pembelajaran Interaktif	46
E. Strategi Pembelajaran Empirik	46
1. Konsep Dasar	47
2. Siklus dan Tahapan Pembelajaran Empirik	50
F. Strategi Pembelajaran Mandiri	51
1. Konsep Dasar	51
2. Kerangka Teori Sistem Belajar Mandiri	52
3. Strategi Sistem Belajar Mandiri	52
4. Kegiatan Belajar Sistem Belajar Mandiri	53

G. Memilih Strategi Pembelajaran yang Tepat	54
1. Pengantar	54
2. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran	55

Bab 3 Metode-Metode Pembelajaran	57
A. Metode Ceramah	58
1. Pengertian	58
2. Syarat-syarat	58
3. Keunggulan	58
4. Kelemahan	59
5. Langkah-langkah Pelaksanaan	59
B. Metode Tanya Jawab	60
1. Pengertian	60
2. Syarat-syarat	60
3. Keunggulan	60
4. Kelemahan	60
5. Langkah-langkah Pelaksanaan	61
C. Metode Diskusi	61
1. Pengertian	61
2. Syarat	62
3. Keunggulan	62
4. Kelemahan	62
5. Langkah-langkah pelaksanaan	62
D. Metode Resitasi/Pemberian Tugas	63
1. Pengertian	63
2. Syarat	63
3. Keunggulan	63
4. Kelemahan	64
5. Langkah-langkah Pelaksanaan	64
E. Metode Demonstrasi	65
1. Pengertian	65
2. Syarat	65
3. Keunggulan	65
4. Kelemahan	65
5. Langkah-langkah Pelaksanaan	66
F. Metode Eksperimen	66
1. Pengertian	66
2. Syarat	66

3. Keunggulan.....	66
4. Kelemahan.....	67
5. Langkah-langkah Pelaksanaan.....	67
G. Metode Dikte.....	67
1. Pengertian.....	67
2. Syarat.....	67
3. Keunggulan.....	68
4. Kelemahan.....	68
5. Langkah-langkah Pelaksanaan.....	68
H. Metode Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>).....	68
1. Pengertian.....	68
2. Syarat.....	69
3. Keunggulan.....	69
4. Kelemahan.....	69
5. Langkah-langkah Pelaksanaan.....	69
I. Metode Kerja Kelompok.....	70
1. Pengertian.....	70
2. Syarat.....	71
3. Keunggulan.....	71
4. Kelemahan.....	71
5. Langkah-langkah Pelaksanaan.....	71
J. Metode Kunjungan Studi.....	72
1. Pengertian.....	72
2. Syarat.....	72
3. Keunggulan.....	72
4. Kelemahan.....	72
5. Langkah-langkah Pelaksanaan.....	73
K. Quantum Learning.....	73
1. Pengertian.....	73
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Quantum.....	74
3. Strategi dalam Pembelajaran Quantum.....	75

Bab 4 Konsep Pembelajaran Bermutu.....	85
A. Definisi Pembelajaran Bermutu.....	86
B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	94
C. Indikator Pembelajaran Bermutu.....	95
1. Pembelajaran yang Dapat Mencapai Tujuan Pembelajaran.....	97

2. Peserta Didik Aktif, Kreatif, dan Mandiri dalam Pembelajaran.....	104
--	-----

Bab 5 Strategi Pembelajaran Menyenangkan.....	105
A. Definisi Strategi Pembelajaran.....	106
B. Prinsip Joyfull Learning.....	109
1. Lingkungan Fisik Kelas.....	109
2. Musik dalam Pembelajaran.....	110
3. Interaksi Guru dan Siswa.....	111
C. Beberapa Aspek Joyfull Learning.....	111
1. Tetap Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran.....	111
2. Menancing Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	111
3. Menyeimbangkan Aspek Kognitif, Aspek Afeksi dan Psikomotorik.....	112
4. Bersifat Student Center (Pembelajaran Berpusat pada Siswa).....	112
5. Pembelajaran Bermakna (Materi Pelajaran yang Diajarkan Berbekas dalam Khazanah Pengetahuan Siswa).....	112
6. Membuat Siswa Selalu Bersemangat dan Termotivasi untuk Mengikuti Pelajaran.....	112
7. Metode, Model, Strategi, Teknik dan Pendekatan Pembelajaran yang Bervariatif.....	112
8. Guru yang Komunikatif.....	113
D. Strategi Joyfull Learning.....	113
1. Definisi.....	113
2. Tujuan Pembelajaran Joyfull.....	114
3. Penerapan Joyfull Learning.....	115
4. Teknik Model Belajar Joyfull Learning di Sekolah.....	116

Bab 6 Implementasi Rencana Pembelajaran; Melaksanakan Pembelajaran Bermutu.....	123
A. Kegiatan Membuka Pembelajaran: Kegiatan Awal.....	124
1. Mengucapkan Salam.....	124
2. Menyapa.....	124
3. Berdoa.....	125
4. Memberikan Motivasi Belajar.....	125

5. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	125
6. Melakukan Apersepsi.....	126
B. Menyampaikan Materi; Kegiatan Inti	126
1. Mengamati	127
2. Menanya.....	127
3. Mengumpulkan Informasi/ Mencoba	128
4. Mengasosiasi/ Menalar.....	129
5. Mengomunikasikan	129
C. Menutup Pembelajaran; Kegiatan Penutup	131
1. Membuat Kesimpulan	131
2. Memotivasi Peserta Didik	132
3. Memberi Tugas kepada Peserta Didik/ Program Tindak Lanjut	132
4. Melakukan Refleksi Pembelajaran	133
5. Berdoa dan Mengucapkan Salam	133
D. Hal-hal yang harus Diperhatikan	
Guru dalam Pembelajaran	134
1. Pemilihan Metode/ Teknik Pembelajaran Alternatif	134
2. Penggunaan Media dan Sumber Belajar.....	135
3. Kepribadian Guru	135
Bab 7 Kegiatan Peningkatan Pembelajaran Bermutu.....	139
A. Lesson Study	140
B. Penelitian Tindakan Kelas.....	144
C. Pembelajaran Berbasis Multi-Inteligensi	147
D. Penerapan Prinsip Quantum Learning dalam Pembelajaran.....	148
E. Pemberdayaan KKG dan MGMP.....	157
F. Menjadi Guru Pembelajaran	160
Bab 8 Strategi Pembelajaran dalam Konsep Islam.....	163
A. Pengertian Belajar	164
B. Pengertian Pembelajaran	165
C. Tujuan Pembelajaran	166
D. Pengertian Strategi Pembelajaran	167
E. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	169
1. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction).....	169
2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction).....	169

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction).....	169
4. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (Experiential Learning).....	170
5. Strategi Pembelajaran Mandiri.....	170
F. Hal-hal Terkait dalam Strategi Pembelajaran.....	170
1. Pendekatan Pembelajaran.....	170
G. Model-Model Pembelajaran	171
H. Teknik Pembelajaran	172
I. Taktik Pembelajaran	173
J. Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	173

Bab 9 Pembelajaran Agama di Sekolah.....	181
A. Pengertian Pembelajaran Agama di Sekolah	182
B. Metode Pembelajaran Agama di Sekolah.....	182
C. Peran Guru Agama di Sekolah.....	185
1. Guru Sebagai Demonstrator.....	186
2. Guru Sebagai Pengelola Kelas	186
3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator.....	188
4. Guru Sebagai Evaluator.....	188

Bab 10 Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar	189
A. Pengertian Evaluasi	190
B. Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	193
C. Kegunaan Evaluasi Pembelajaran	194
D. Syarat-syarat dalam Melakukan Tes/Alat Evaluasi.....	195
E. Teknik-teknik Evaluasi dalam Proses Pembelajaran.....	195
1. Tes	195
2. Non Tes	197
F. Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Pembelajaran.....	198

Bab 11 Keberhasilan Proses Pembelajaran	201
A. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	202
B. PAI Sebagai Sistem Pendidikan dan Mata Pelajaran.....	208
C. Problematika Pendidikan Agama Islam	209
D. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Indonesia	211

Daftar Pustaka	213
Biodata Penulis	217

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Perkembangan dunia pendidikan sangatlah pesat dewasa ini, karena itu guru atau calon guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang jika untuk keperluan penelitian masih sulit ditemukan literturnya. Namun jika para guru dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajarannya, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di lokasi masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khasanah model pembelajaran yang telah ada.

Rekayasa pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa, karena itu guru sendiri pun berhak menentukan strategi pembelajaran mana yang paling tepat untuk digunakan di dalam kelas dan mata pelajaran tertentu. Karena hal tersebutlah sangat penting bagi guru untuk dapat memahami pentingnya strategi pembelajaran yang ada.

1. Definisi Strategi

Saya kira kita semua sudah tidak asing lagi dengan istilah strategi. Istilah tersebut sudah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Dan, yang paling sering menggunakan istilah ini adalah militer dan pengusaha atau pebisnis. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran

dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi, didefinisikan sebagai cara "seri jenderal" (dari bahasa Yunani *strategos*). Menurut *Webster's New World Dictionary*, strategi adalah "ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan operasi-operasi militer berskala besar, menggerakkan pasukan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum pertempuran sebenarnya dengan musuh". Dalam pengertian militer yang tegas, istilah tersebut diperoleh pertama kali di penghujung abad ke-18, ketika peperangan masih relatif sederhana dan terbatas.

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Prinsip-prinsip Strategi berawal dari semua perencanaan dan tindakan strategis adalah kebijakan nasional (kebijakan perusahaan). Sekali tujuan nasional ditetapkan oleh para pemimpin negara, pemimpin mempersiapkan rencananya. Dia harus mempertimbangkan berbagai hal: seperti, faktor ruang dan waktu, kekuatan yang dimiliki, niat dan kemampuan musuh, dan reaksi di dalam dan di luar negeri atas gerakan yang diarahkannya.

Pada teori peperangan, strategi dan taktik secara umum diletakkan dalam kategori yang terpisah. Dua bidang yang secara tradisi didefinisikan dalam dimensi yang berbeda: strategi berhubungan dengan ruang yang luas, periode waktu yang panjang, dan bergeraknya kekuatan yang besar. Sedangkan taktik kebalikan dari strategi.

Penerapan strategi semakin luas, karena itu banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan mengenai strategi salah satunya Menurut Pearce dan Robinson (1997, p. 20) Strategi yaitu 'rencana main' suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan di mana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa. Menurut Lynch seperti yang dikutip oleh Wibisono (2006, p. 50-51), strategi perusahaan merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat. Strategi perusahaan biasanya berkaitan dengan prinsip-prinsip secara umum untuk mencapai misi yang dicanangkan perusahaan, serta bagaimana perusahaan memilih jalur yang spesifik untuk mencapai misi tersebut.

Sedangkan menurut Morrissey (1995:45), strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan

produk, jasa, dan pasarnya di masa depan. Dalam menjalankan aktifitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah.

Maka berdasarkan pendapat para ahli di atas maka yang dimaksud dengan strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (1979:3) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dalam peraturan pemerintah (PP No. 19 Tahun 2005) tentang standar nasional pendidikan dinyatakan "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik" (Bab IV Pasal 19 ayat 1).

Istilah "pembelajaran" sama dengan "instruction atau "pengajaran". Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. (Purwadinata, 1967, hal 22). Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti penunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (KBBI).

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:

- 1) Siswa, Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Guru, Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 3) Tujuan, Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Materi Pelajaran, Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

- 5) Metode, Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- 6) Media, Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- 7) Evaluasi, Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.
- 8) Ciri - ciri Pembelajaran Bottom of Form.

Berdasarkan pendapat di atas, maka definisi pembelajaran akan dapat lebih mudah dipahami dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1.
Konsep dan Sudut Pandang Pembelajaran

Konsep	Sudut Pandang
Belajar (Learning)	Peserta didik / Pembelajar
Mengajar (Teaching)	Pendidik / Pengajar
Pembelajaran (Instruction)	Interaksi antara peserta didik, pendidik dan atau media/ sumber belajar

3. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berikut adalah pendapat beberapa ahli yang berkaitan dengan definisi strategi pembelajaran.

- a. Kemp (1995) menjelaskan bahwa *strategi pembelajaran* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Dari pendapat Kemp tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2007 : 126).
- c. Kosma (dalam Sanjaya 2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu

yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu

- d. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- e. Dick dan Carey (1990 dalam Sanjaya, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- f. Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.
- g. J. R David, yaitu Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- h. Raka Joni, strategi merupakan pola umum perbuatan guru siswa didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar yang menunjuk kepada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru-siswa tersebut.
- i. A.J. Komiszowski, beliau berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah perintah terpilih dalam metode pembelajaran.
- j. Miarso dalam Bukunya Warsita Strategi pembelajaran merupakan kondisi yang di ciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta didiknya difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- k. Syaiful Bahri dan Aswan Zain, mendefinisikan bahwa Strategi pembelajaran merupakan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah digariskan.

1. Menurut Sanjaya Wina (2007) istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Implisit di balik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. Istilah lain yang juga dipergunakan untuk maksud ini adalah model-model mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam suatu peristiwa belajar-mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *strategi pembelajaran* merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan

yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

B. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pengajaran tertentu.

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Mamun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus di capai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran;
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran;
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standart*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

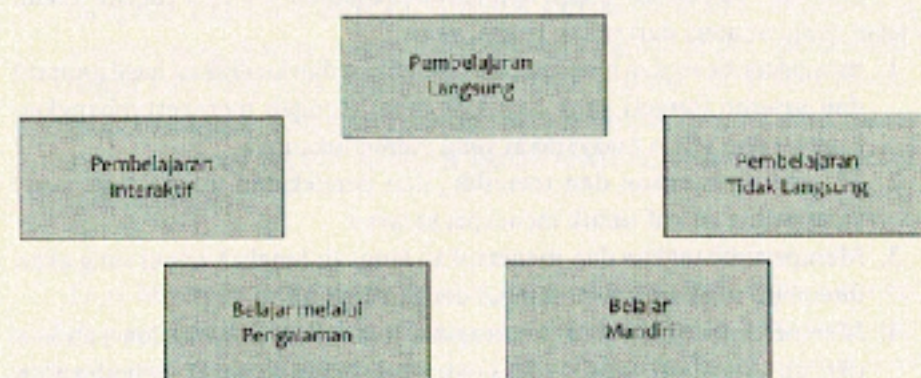
Jika kita mencoba menetapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik;
2. mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif
3. mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, etode; dan teknik pembelajaran;
4. menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Menurut pemikiran J.R David, (pada Wina Sanjaya, 2008) mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Menurut Rowntree dalam wina sanjaya, 2008, apabila dilihat dari strateginya pembelajaran

dikeompakkan ke dalam dua bagian, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "a plan of operation achieving something"

Pada gambar di bawah ini menunjukkan jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* (1991).



Gambar 1.1.
Klasifikasi Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

- Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.
- Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

- Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

- Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).
- Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlihat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

- Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.
- Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

- strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas
- penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar
- guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya

adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

C. Sasaran Kegiatan Pembelajaran

Setiap kegiatan belajar-mengajar mempunyai saran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikulum, dan tujuan nasional sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen, antara lain ; tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga diantara komponen itu terjadi kerja sama.

Secara khusus, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti:

- 1) kecerdasan dan bakat khusus,
- 2) prestasi sejak permulaan sekolah,
- 3) perkembangan jasmani dan kesehatan,
- 4) kecendrungan emosi dan karakternya,
- 5) sikap dan minat belajar,
- 6) cita-cita,
- 7) kebiasaan belajar dan bekerja,
- 8) hobi dan penggunaan waktu senggang,
- 9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah,
- 10) latar belakang keluarga,
- 11) lingkungan tempat tinggal, serta
- 12) sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.

Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua serta instansi terkait.

D. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Instruction pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). *Strssing*-nya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu system, sehingga dalam kegiatan belajar terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang dipergunakan.

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran, yaitu tahapan permulaan (*prainstruksional*), selanjutnya tahapan pengajaran (*instruksional*) dan terakhir tahapan penilaitan dan tindak lanjut.

1. Tahap Pra dan Awal Pengajaran (Pra-Instruksional)

Tahap pra instruksional atau ada pula yang menyebutnya pra-pembelajaran adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu.

Tahap *prainstruksional* dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga. Kegiatan ini akan memengaruhi keberhasilan siswa.

Upaya yang dapat dilakukan guru pada tahap pra instruksional di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik

Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa tegang, kaku, bahkan takut mengikuti pembelajaran. Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran sehingga menyenangkan ini harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran hingga siswa akan mampu melakukan aktifitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa ada tekanan yang dapat menghambat kreativitasnya.

b. Memeriksa kehadiran siswa

Kegiatan yang biasa dilakukan guru pada pertama pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa. Untuk menghemat waktu dalam mengecek kehadiran siswa, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa yang hadir tentang siswa yang tidak hadir dan alasan ketidakhadirannya. Dengan selalu mengecek kehadiran, secara tidak langsung guru telah

memberikan motivasi terhadap siswa, berdisiplin dalam mengikuti pelajaran, dan membiasakan diri memberitahukan ketidakhadirannya kepada guru baik secara langsung maupun melalui temannya secara lisan atau tertulis.

c. Menciptakan kesiapan belajar siswa

Kegiatan belajar perlu didasari oleh kesiapan dan semangat belajar siswa. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu membantu pengembangan kesiapan belajar dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajarnya.

Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan kesiapan dan semangat siswa dalam belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas/ sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar.
- 2) Menciptakan kondisi belajar untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar.
- 3) Menunjukkan minat dan penuh semangat yang tinggi dalam mengajar.
- 4) Mengontrol (mengelola) seluruh aktivitas siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.
- 5) Menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan minat siswa.
- 6) Mengembangkan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa dapat melakukannya.

d. Menciptakan suasana belajar yang demokratis

Untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis guru harus membimbing siswa agar berani menjawab, berani bertanya, berani berpendapat atau berani mengeluarkan ide-ide, dan berani memperlihatkan unjuk kerja (*performace*). Kegiatan yang dapat dilakukan guru pada kegiatan prapembelajaran diantaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab siswa atau meminta siswa berpendapat atau mengeluarkan gagasan. Suasana yang demokratis harus dikondisikan sejak awal pembelajaran. Guru harus selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kreativitas. Pemberian kesempatan seperti ini akan memungkinkan guru untuk mengembangkan bakat dan keunggulan yang dimiliki oleh siswa.

e. Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya

Apabila materi yang akan dibahas memiliki kaitan langsung atau menuntut penguasaan siswa terhadap materi sebelumnya maka kegiatan awal pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari siswa. Dengan menunjukkan hubungan antara apa yang telah dipelajari siswa dengan materi yang akan dipelajari, siswa akan memperoleh gambaran yang utuh tentang materi dan siswa melihat bahwa materi dan siswa melihat bahwa materi yang dipelajari tidak berdiri tetapi saling berkaitan.

f. Menunjukkan manfaat materi yang dipelajari.

Siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran apabila mereka melihat manfaat yang akan diperoleh apabila mereka menguasai materi tersebut. Untuk itu, pada kegiatan awal pembelajaran guru hendaknya menunjukkan kaitan antara penguasaan kompetensi atau materi yang dipelajari dengan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, apabila guru akan membahas tentang makanan bergizi, guru dapat menunjukkan manfaat pelajaran tersebut bagi pertumbuhan tinggi dan berat badan siswa.

g. Meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru dapat meminta siswa untuk mengemukakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Misalnya ketika akan membahas tentang bentuk permukaan bumi, guru dapat meminta anak untuk mengemukakan pengalaman berliburnya (kepantai atau kepegunungan). Dengan melihat kaitan antara apa yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki, diharapkan siswa akan termotivasi dan memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang akan berlangsung.

2. Pengajaran (Instruksional)

Tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah proses interaksi, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran termasuk didalamnya materi pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti pembelajaran dengan kata lain

adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam aspek pembelajaran, guru merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu tugas guru dalam kegiatan inti pembelajaran terutama adalah bagaimana memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk terjadinya proses pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, melainkan bagaimana guru memfungsikan dirinya sebagai motivator untuk membangun aktivitas belajar siswa.

Sesuai peraturan pemerintah (PP No. 19 Tahun 2005) tentang standar nasional pendidikan bahwa kegiatan pembelajaran pembelajaran harus mencerminkan delapan unsur pokok di bawah ini jika disimpulkan dari pasal diatas,:

- a. Interaktif, yaitu proses komunikasi pembelajaran harus dijalin melalui hubungan secara interaktif. Dari guru ke siswa, siswa ke guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber pembelajaran lain yang lebih luas.
- b. Inspiratif, yaitu melalui pembelajaran yang dilakukan harus mendorong siswa secara aktif, inovatif menemukan gagasan baru yang bisa diterapkan dalam memecahkan permasalahan dan bermanfaat bagi kehidupan siswa baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.
- c. Menyenangkan, yaitu suasana pembelajaran harus diciptakan secara menyenangkan sehingga siswa merasa aman dan bebas untuk berkreasi melakukan aktivitas pembelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

- a. Memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari
Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

- b. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa.
Dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik topik maupun kemampuan tersebut. Efektivitas dan efisiensi belajar sangat dipengaruhi oleh teknik belajar yang digunakan siswa.

- c. Membahas materi/menyajikan bahan pelajaran.

Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas siswa, sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

- d. Menyimpulkan pelajaran.

Menyimpulkan pelajaran dirumuskan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Langkah ini dalam prosesnya sebagai teknik untuk penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kriteria yang harus diperhatikan dalam menyimpulkan pelajaran di antaranya adalah:

- 1) Berorientasi pada acuan hasil belajar dan kompetensi dasar.
- 2) Singkat, jelas dan bahasa (tulisan/lisan) mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Kesimpulan tidak keluar dari topik yang telah dibahas.
- 4) Dapat menggunakan waktu sesingkat mungkin.

3. Tahap Penilaian dan Tahap Tindak Lanjut

Tahap penilaian atau tahap evaluasi dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

- a. Menilai hasil proses belajar mengajar.
- b. Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.
- c. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- d. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran.

e. Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Tahap Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Siswa yang mendapatkan hasil kurang dalam tes formatif harus mengulang isi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan instruksional yang sama atau berbeda. Petunjuk dari pengajar tentang apa yang harus dilakukan siswa merupakan salah satu bentuk pemberian tanda dan bantuan kepada siswa untuk memperlauncar kegiatan belajar selanjutnya.

Ketiga tahap yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehinggaketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Di sinilah lerak keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Kemampuan mengajar seperti dilukiskan dalam uraian di atas secara ten-retis mudah dikuasai, namun dalam praktiknya tidak semudah seperti digam-barkan. Hanya dengan latihan dan kebiasaan yang terencana, kemampuan ini dapat diperoleh.

E. Istilah dalam Strategi Pembelajaran

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran. Berikut ini akan di paparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan makna tentang penggunaan istilah tersebut.

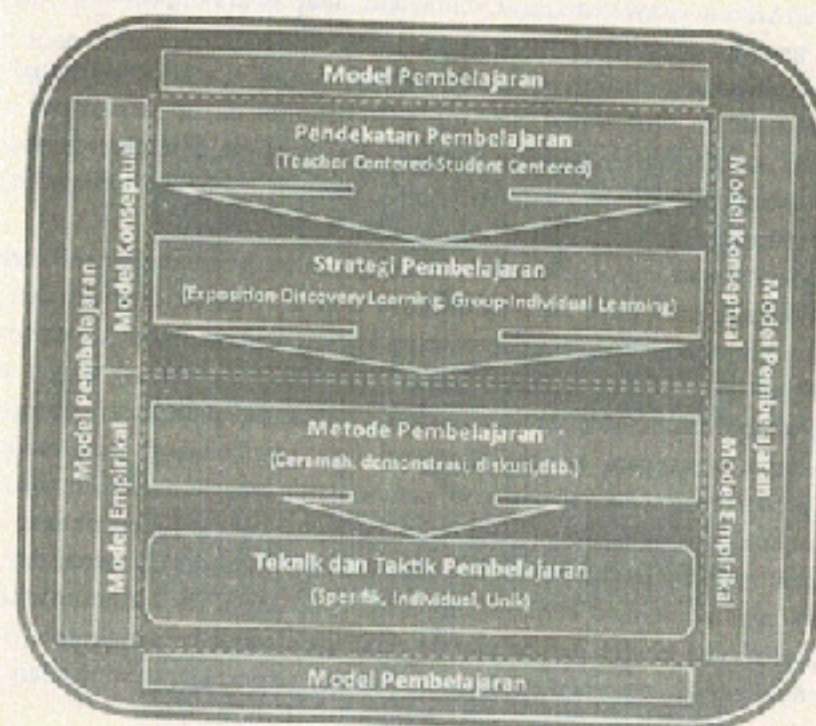
1. Model Pembelajaran

Berkenaan dengan **model pembelajaran**, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu:

- (1) model interaksi sosial;
- (2) model pengolahan informasi;

- (3) model personal humanistik; dan
- (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dan masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Menurut Dewey dalam Joyce dan Weil (1986) mendefinisikan model pembelajaran sebagai *"a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material"* artinya model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pertemuan tatap muka di kelas atau di luar kelas dengan menambahkan materi pengajaran.

Di luar istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah **desain pembelajaran**. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu

sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (blue print) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana disyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literaturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

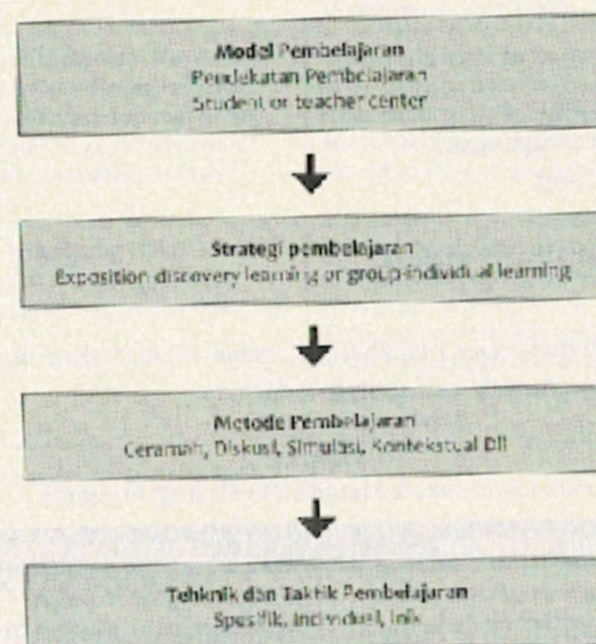
2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu yang berakar pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan menuturi metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan
- 2) pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*).

Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Diagram berikut memperlihatkan dengan jelas tentang hubungan antara model pembelajaran, pendekatan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan ketrampilan mengajar.



Gambar 1.2
Hubungan Istilah-istilah dalam Pembelajaran

3. Metode Pembelajaran

Metode menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) ialah "*a way in achieving something*" (cara untuk mencapai sesuatu). Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi

yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Jadi, metode pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya.

- (1) ceramah;
- (2) demonstrasi;
- (3) diskusi;
- (4) simulasi;
- (5) laboratorium;
- (6) pengalaman lapangan;
- (7) brainstorming;
- (8) debat,
- (9) simposium, dan sebagainya.

Untuk memudahkan pemahaman, maka berikut akan disajikan tabel perbedaan antara metode dan strategi mengajar.

Tabel 1.1.
Perbedaan Antara Metode dan Strategi Mengajar

METODE MENGAJAR	STRATEGI MENGAJAR
Metode mengajar merupakan penyajian efektif dari muatan/konten tertentu suatu mata pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.	Strategi mengajar merupakan pengembangan lingkungan pembelajaran yang memadai yang mengarah untuk membantu siswa dalam merealisasikan seperangkat tujuan belajar mengajar.
Istilah metode merupakan istilah yang relatif kuno dan dihubungkan dengan pedagogi.	Istilah strategi merupakan istilah yang relatif baru yang dimiliki ilmu kemiliteran dan teknologi pendidikan.
Sifat dari mata pelajaran menentukan pemilihan metode untuk melaksanakan tugas mengajar.	Sifat dari tujuan pembelajaran yang merupakan faktor dalam memutuskan strategi mengajar yang sesuai atau cocok.

METODE MENGAJAR	STRATEGI MENGAJAR
Metode mengajar berdasarkan asumsi bahwa mengajar adalah suatu seni.	Strategi mengajar berasumsi bahwa mengajar adalah sebuah ilmu dan bersifat lebih teknik.
Efektivitas/keberhasilan metode mengajar dievaluasi dalam hal penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan tes prestasi.	Efektivitas/keberhasilan strategi mengajar dievaluasi dalam hal realisasi tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tes yang mengacu pada kriteria.
Penekanan metode pengajaran lebih pada langkah-langkah mengajar yang dilakukan untuk menyampaikan materi pelajaran lebih cepat.	Penekanan strategi mengajar pada kegiatan mengajar untuk pengorganisasian lingkungan pembelajaran yang tepat.
Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode mengajar cenderung kaku dan baku. Pada umumnya cukup sulit untuk membuat perubahan dalam gaya dan langkah-langkah yang ditunjukkan oleh suatu metode.	Strategi mengajar cenderung fleksibel dalam penggunaannya. Strategi mengajar selalu dimungkinkan untuk dimodifikasi demi kepentingan realisasi terbaik dari perangkat tujuan pada kondisi saat ini.
Untuk implementasi yang efektif suatu metode mengajar bisa menggunakan teknik mengajar dan material penunjang.	Strategi mengajar lebih komprehensif sebagaimana bisa digunakannya bermacam metode, teknik, alat bantu, perlengkapan, taktik dan sebagainya untuk mengorganisasikan kegiatan dan lingkungan belajar mengajar dengan cara yang efektif.

Sumber: Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, h.23

4. Teknik Pembelajaran

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan taktik pembelajaran. Dengan demikian, *teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik*. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam kondisi metode yang sama.

5. Taktik Pembelajaran

Sementara *taktik pembelajaran* merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat)

BAB 2

KLASIFIKASI DAN PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Lembaga lembaga ini didirikan dengan harapan dapat mencetak kader-kader penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan paham akan hukum-hukum agama Islam tentunya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat telah menyadari tentang pentingnya pendidikan Islam, di tambah lagi Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim, hal ini menjadi dua faktor penting keberhasilan pendidikan agama Islam. Begitu pula dalam setiap ranah negara, sekarang ini pendidikan agama Islam sangatlah diutamakan, hal ini dapat di lihat dari setiap tes pertama dalam setiap ranah adalah lancar membaca Al-qur'an. Begitu pula kesadaran masyarakat untuk menghafal al-qur'an semakin bertambah, hal ini di tandai dengan terselenggaranya lomba-lomba menghafal Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.
2. Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
3. Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
4. Suharjo. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Ketenagaan, 2006.
5. Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
6. Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
7. Charles Galloway. *Psychology For Learning and Teaching*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1976.
8. Driscoll, Marcy P. *Psychology of Learning for Instruction*. Boston: Allyn and Bacon, 1994.
9. Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003.
10. Tersedia pada halaman web berikut: <http://alkhafy.blogspot.com/2008/11/belajar-dan-mengajar.html>.
11. Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
12. Sukintaka. *Teori Pendidikan Jasmani, Filsafat Pembelajaran dan Masa Depan*. Jakarta: Nuansa, 2004.
13. Oemar Hamlik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
14. Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta, 2009.
15. Nasution, S. *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara, 2004.
16. Dapat dilihat dalam halaman web berikut: <http://re-searchengines.com/rustanti30708.html>. Artikel: Implikasi Pendidikan, Pembelajaran dan Pengajaran).
17. Dapat dilihat dalam halaman web berikut tentang kumpulan metode pembelajaran pendamping: <http://media.diknas.go.id/media/document/3553.pdf>
18. Sobri, Suukno. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009.

19. Sukintaka. Teori Pendidikan Jasmani, Filsafat Pembelajaran dan Masa Depan. Jakarta: Nuansa, 2004.
20. Tersedia: ertin1996.blogspot.co.id, di posting oleh ertin pada 22/09/2015/.html.
21. M. Sobry, Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global, Jurnal Studi Keislaman Ummuna IAIN Mataram. Vol. 17, No 2.
22. Ahmad susanto, teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. PT. Kharisma Putra Utama (Jakarta 2013). h, 278.
23. Ahmad Idzhar, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Jurnal Office, Vol. 2 No.2, 2016. h. 222.
24. Abu Ahmadi, Supriyono Widodo. 2009. Psikologi Belajar. Surabaya : Rineka Cipta.
25. Djaali dan Muljono, Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta. PT. Grasindo, 2004.
26. Blain, R. Worthen, dan James. R. Sanders, Educational Evaluation, : Theory and Practice, Worthington, Ohio. Charles A Jones Publishing Company, 1973. p: 20
27. Mohamad Syarif Sumantri. Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Tahun 2015. h, 227.
28. Pupuh Fathurrahman, M. Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007).
29. Muhaimin, dkk. Manjemen pendidikan aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah, (Jakarta: PT. Prenadamedia group, Tahun 2009), p.02-04.
30. Sri Anitah, Sistem Pembelajaran di SD, (Jakarta: UT, 2007), h. 4-34.
31. Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). h. 3, & h. 22.
32. Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (PT. Aksara: 2007). h. 16.
33. Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 77.
34. Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 116.
35. Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 79.
36. Syubli dan Nawawi A. Shamad, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Lintara Ilmu Cindikia, 2014), h. 32.
37. Muhaimin, M.A. et. al, Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 29-30.

BIODATA PENULIS



Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd, lahir di Jakarta 15 Juni 1982. Pendidikan SD sampai dengan SLTA diselesaikan di sekolah negeri di wilayah Jakarta Timur. Pendidikan S1 diperoleh dari jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta (FEB UIN Jakarta) pada tahun 2004. Pendidikan S2 diselesaikan di jurusan Manajemen Pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (PPs UNJ) pada tahun 2008. Pendidikan Doktor (S3) diselesaikan pada tahun 2017 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung atas dana Beasiswa dari Kementerian Agama RI tahun anggaran 2014.

Penulis aktif mengajar di beberapa perguruan tinggi di wilayah Jakarta dan Tangerang. Penulis mulai mengajar matakuliah statistika 1 dan 2 serta Matematika Ekonomi pada tahun 2004 di jurusan Akuntansi, Manajemen, Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah FEB UIN Jakarta, mengajar matakuliah statistika 1 dan 2 juga di jurusan Muamalat STAI Binamadani Tangerang, mengajar Ilmu Budaya Dasar, Matematika untuk SD, Marketing Bank Syariah di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), dan mengajar mata kuliah Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pendidikan, Perencanaan Pengajaran, Statistika Pendidikan, Bahasa Indonesia, Manajemen Pembiayaan di STAI PTDII Tanjung Priuk sampai dengan sekarang. Penulis

juga pernah mengajar matakuliah Statistika 1 dan 2 serta Statistika Pendidikan di STKIP Kusuma Negara Cijantung serta LP3 Persadadan STIE Az-Zahra.

Selain aktif sebagai dosen, penulis juga aktif melakukan penelitian dalam berbagai bidang pendidikan dan manajemen. Diantara penelitian tersebut beberapa mendapatkan dana hibah penelitian dari UIN Jakarta pada tahun anggaran 2013, 2014 dan 2015. Penulis juga pernah mengikuti *Short Course* mengenai Metodologi Penelitian Kuantitatif selama 3 bulan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2013, dan dari short course tersebut pula penulis pernah mendapatkan dana untuk melakukan penelitian. Selain sebagai dosen, penulis juga merupakan Asesor di Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (BAN PAUD) provinsi DKI Jakarta.

Selain buku Strategi Pembelajaran, penulis juga sudah menerbitkan buku mengenai Filsafat Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2014 dan Praktikum Statistika 1 untuk Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2015, Praktikum Statistika 2 untuk Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2016, Buku Statistika Pendidikan pada Maret 2019, buku Bunga Rampai Islam & Transformasi Indonesia (Kontribusi Alumni UIN Memperkuat Umat Melahirkan Kesalehan Kebangsaan) pada Juni 2019. Selain menulis buku penulis juga ikut aktif menulis di berbagai jurnal ilmiah di beberapa perguruan tinggi.



Dr. (Cdr) Agus Jayadi, M.Pd, Lahir di Dusun Kentawang Desa Bondar Kecamatan Praya Barat pada tanggal 14 Oktober 1984. Putra pertama dari pasangan Bapak H. Sujarman dan Ibu Istikharah. Menikah dengan Haepatul Maryani pada tahun 2011 dan dikaruniai dua orang anak yaitu: Adreena Aulia Purri JH dan M. Afkar Nabihan Kholiq JH.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kentawang pada tahun 1996.

Pada tahun 1999 menyelesaikan pendidikan Sekolah Tassanawiyah (MTS) di Pondok Pesantren Al Hannaniyah NW Sebenge Praya Kabupaten Lombok Tengah. Pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah di selesaikan pada tahun 2002 di Pondok Pesantren NW Paok Tawah. Kemudian melanjutkan pendidikan

strata satu pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Al-Aqidah di Jakarta pada tahun 2007. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Magister program studi penelitian dan evaluasi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Saat ini sedang menyelesaikan program doktor dengan program studi penelitian dan evaluasi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Memulai karir sebagai pendidik di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah NW Sekunyit pada tahun 2005-2006. Selama tahun 2007 sampai 2011 aktif di organisasi. Bekerja sebagai dosen pada tahun 2011 sampai sekarang di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Mataram.



Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd, lahir di Sukabumi, 24 September 1972, merupakan anak dari Bapak H. Dick. E. Gandi dan Ibu Rohaini Zaenal. Menyelesaikan SDN Kebon Kawung di Sukabumi, SMP Muhammadiyah di Sukabumi, SMA/Madrasah Muallimaat Muhammadiyah di Yogyakarta. Melanjutkan pendidikan S1 Program Studi PAI di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) lulus tahun 1995, menyelesaikan pendidikan S2 di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Program Studi Pendidikan Islam lulus tahun 2001. Sejak 2007 mendapat tugas studi S2 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan lulus tahun 2010, dan sejak 2010 melanjutkan S3 di Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Sejak tahun 1996 mengajar di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan saat ini Dosen Tetap Program Doktor Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kemudian sejak tahun 2010 mengajar di STIT Islamic Village Tangerang dan di Universitas Terbuka. Saat ini sebagai penanggungjawab pada Litbang SGPA (Sentra Gender dan Perlindungan Anak) Universitas Muhammadiyah Jakarta, sebagai Asesor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan juga aktif sebagai Penyuluh Pendidikan Antikorupsi dengan lisensi dari lembaga sertifikasi profesi KPK, aktif juga di berbagai asosiasi dan berbagai komunitas. Research fokus pada penelitian-penelitian masalah pendidikan.



Syafrimen, M.Ed, Ph.D adalah dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semenjak menjadi dosen PNS mulai Januari 2005 hingga sekarang membimbing matakuliah Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan, dan beberapa matakuliah yang berkaitan dengan Psikologi dan Metodologi Penelitian (*Research Method*). Memperoleh S1 (Degree)

tahun 2001 "Pendidikan Bahasa Arab (PBA)" di fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat. S2 (Master) tahun 2004 "Psikologi Pendidikan" di Fakultas Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). S3 (Ph.D) tahun 2010 melalui beasiswa *Skim Zamalah* UKM juga dalam bidang Psikologi Pendidikan di Fakultas Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.

Selama menjalani pendidikan Master dan Ph.D berkesempatan menimba pengalaman yang sangat berharga sebagai *research assistant* dan *teaching assistant* dengan berbagai Pakar di UKM. Pengalaman tersebut mematangkan dirinya dalam dunia *research* dan *teaching* ketika mengahdi di negara sendiri. Syafrimen, M.Ed, Ph.D dilahirkan di desa Lubuk Anau, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, pada tanggal 7 Agustus 1977. Lahir dan dibesarkan dari keluarga yang sangat sederhana oleh Ibunda tercinta Nurlela, seorang ibu buta huruf dan Ayahnda Syafril (almarhum) yang hanya mengecap pendidikan hingga kelas 2 SD. Kesadaran kedua orang tuanya yang sangat tinggi tentang pendidikan telah mengantarkan dirinya kepada jenjang pendidikan akademik tertinggi.

Motto hidup yang selalu menyemangati adalah "*Hidup adalah perjuangan & menjadikan hidup bermanfaat bagi orang lain*". Syafrimen, M.Ed, Ph. D lulus S3 di Negara Jiran dengan Nilai Disertasi Cemerlang (*Excellent*) oleh penguji luar. Hingga saat ini telah menghasilkan berbagai karya ilmiah yang dapat diakses melalui akun *google scholar* <https://scholar.google.co.id/citations?user=RJxTWpcAAAAJ&hl=id> dan *research gate* https://www.researchgate.net/profile/Syafrimen_Syafril.